

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Desain penelitian adalah metode yang digunakan untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian (Dharma, 2011). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu studi yang mengeksplorasi suatu masalah atau fenomena dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi. Adapun Studi kasus ini adalah “Asuhan keperawatan keluarga dengan anggota keluarga yang mengalami Gastritis dengan masalah ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh di UPT Puskesmas GadingRejo tahun 2021”.

B. Batasan Istilah

Definisi operasional adalah uraian variabel yang dapat diukur dengan menggunakan instrumen atau alat ukur, maka variabel harus diberikan batasan atau definisi yang operasional (Notoatmodjo 2012).

Tabel 3.1
Batasan Istilah

Variabel	BatasanIstilah	Cara Ukur
Gastritis	Merupakan suatu peradangan mukosa lambung yang bersifat akut, kronik difus atau local, dengan karakteristik anoreksia, perasaan penuh di perut (begah), tidak nyaman pada epigastrium, mual, dan muntah	Wawancara observasi, rekam medic, pemeriksaan fisik
Ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh	Suatu kondisi dimana individu yang sedang tidak puasa, mengalami atauberisiko terjadi penurunan berat badan yang berhubungan dengan asupan yang tidak adekuat untuk kebutuhan metabolisme (Hermayudi & Ariyani, 2017)	Wawancara observasi, pemeriksaan fisik

C. Partisipan

Partisipan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 keluarga dengan masalah keperawatan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh.

D. Lokasi dan Waktu

Tempat penelitian ini akan dilakukan di wilayah kerja puskesmas GadingRejo selama 1 minggu dengan jumlah kunjungan 4 kali selama masa perawatan

E. Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan Tanya jawab tentang identitas pasien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang dahulu keluarga. Sumber data dari pasien dan perawat atau rekam medic dari puskesmas.

2. Observasi dan pemeriksaan fisik

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden dengan melakukan tindakan TTV: Tekanan darah, suhu, nadi

3. Dokumentasi/angket

Dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan kepada orang lain atau melakukan pemeriksaan pemeriksaan TTV yang dijadikan responden untuk jawabanya.

F. Analisa Data

Analisa data dalam penelitian ini meliputi:

1. Pengumpulan Data

Penelitian melakukan pengumpulan data dengan cara WOD (wawancara, observasi, dokumentasi). Hasil ditulis dalam bentuk catatan lapangan, kemudian disalin dalam bentuk transkrip (catatan terstruktur).

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, Bagan maupun teks naratif. Kerahasiaan dari klien dijamin dengan membuat inisial dalam identitas klien.

3. Kesimpulan

Dari data yang disajikan ,kemudian data dibahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan metode induksi. Data yang telah dikumpulkan terkait proses keperawatan dari pengkajian ,diagnosa ,perencanaan ,tindakan,dan evaluasi

G. Etik Penelitian

Etika yang mendasari penyusunan studi kasus terdiri dari :

1. *Informed Consent* (Persetujuan Menjadi Klien)

Persetujuan untuk berpartisipasi sebagai subyek penelitian setelah mendapatkan penjelasan yang lengkap dan terbuka dari peneliti tentang keseluruhan pelaksanaan penelitian. Penelitian melakukan beberapa hal yang berhubungan dengan *Informed consen* antara lain:

- a. Mempersiapkan formulir persetujuan yang akan ditanda tangani oleh subyek penelitian isi formulir Informed consent mencakup:
 - 1) Penjelasan tentang judul penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian
 - 2) Permintaan kepada subyek untuk berpartisipasi dalam penelitian
 - 3) Penjelasan prosedur penelitian
 - 4) Penjelasan jaminan kerahasiaan dan anonimitas
 - 5) Hak untuk mengundurkan diri dari keikutsertaan sebagai subyek penelitian, kapanpun sesuai dengan keinginan subyek
 - 6) Persetujuan peneliti untuk memberikan informasi yang jujur terkait dengan persetujuan dari subyek untuk ikut serta dalam penelitian.
- b. Memberikan penjelasan langsung kepada subyek mencakup seluruh penjelasan yang ditulis dalam formulir informed consent dan penjelasan lain yang diperlukan untuk memperjelas subyek tentang pelaksanaan penelitian
- c. Memberikan kesempatan kepada subyek tentang aspek-aspek yang belum dipahami dari penjelasan peneliti dan menjawab seluruh pertanyaan subyek dengan terbuka
- d. Memberikan waktu yang cukup kepada subyek untuk menentukan pilihan atau menolak ikut serta sebagai subyek penelitian

- e. Meminta subyek untuk menandatangani formulir informed consent jika menyetujui ikut serta dalam penelitian (Dharma, 2011).

2. *Anonimity* (Tanpa Nama)

Peneliti tidak menampilkan informasi yang mengenai nama dan alamat asal responden dalam kuesioner maupun alat ukur apapun untuk menjaga anonimitas dan kerahasiaan identitas subyek. Oleh karena itu, peneliti menggunakan koding responden (Dharma, 2011).

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Manusia sebagai subyek penelitian memiliki privasi dan hak asasi untuk mendapatkan kerahasiaan informasi. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa penelitian menyebabkan keterbukaannya informasi tentang subyek. Sehingga peneliti perlu merahasiakan berbagai informasi yang menyangkut privasi subyek yang tidak ingin identitas dan segala informasi tentang dirinya diketahui oleh orang lain. Prinsip ini dapat diterapkan dengan cara meniadakan identitas seperti nama dan alamat subyek kemudian diganti dengan kode tertentu. Dengan demikian segala informasi yang menyangkut identitas subyek tidak terekspos secara luas (Dharma,2011).

4. *Benevicienc* (Berbuat baik)

Prinsip etika ini berbuat baik yang menyangkut kewajiban membantu orang lain, dilakukan dengan mengupayakan manfaat maksimal dengan kerugian minimal. Prinsip ini diikutip prinsip tidak merugikan (premium non nocerefirseno harm, non malificience) yang menyatakan bahwa jika

tidak dapat dilakukan hal-hal yang bermanfaat. Setidak-tidaknya jangan merugikan orang lain (Hanafiah& Amir,2012).

5. *Non-maleviciencia*

Berarti tidak melukai atau tidak menimbulkan bahaya/cidera bagi orang lain (Suhaeni,2014).